

Morning Update

23 November 2020

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	21,557.9	16,641.7
Volume transaksi (jt shm)	4,957.8	10,211.5	11,688.7
Net asing (Rp miliar)	65.7	-321.9	329.4
Net asing (jt shm)	-150.6	-892.2	221.5
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	6,211.8	6,236.8

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Agri	1,238	-12.2%	-0.1%	-18.8%
Basic Industry	836	-9.9%	0.9%	-14.5%
Consumer	1,856	-9.2%	-1.1%	-9.6%
Finance	1,274	-0.3%	-0.6%	-6.0%
Infrastructure	935	-17.4%	0.9%	-17.8%
Misc. Industry	1,009	-14.5%	0.2%	-17.8%
Mining	1,563	5.8%	-1.2%	0.9%
Property	353	-28.7%	-0.8%	-30.0%
Trade	658	-15.4%	-0.6%	-14.5%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	5,572	-8.7%	-0.4%	-11.6%
FSSTI	Singapura	2,813	-12.8%	1.3%	-12.7%
KLCI	Malaysia	1,594	-0.2%	0.6%	0.3%
SET	Thailand	1,389	-13.0%	1.5%	-12.1%
KOSPI	Korsel	2,554	21.5%	0.2%	17.9%
SENSEX	India	43,882	8.7%	0.6%	6.4%
HSI	Hongkong	26,452	-0.5%	0.4%	-6.2%
NKY	Jepang	25,634	10.9%	-0.4%	7.9%
AS30	Australia	6,740	-1.1%	0.0%	-0.2%
IBOV	Brasil	106,043	-2.4%	-0.6%	-8.3%
DJI	Amerika	29,263	5.0%	-0.7%	2.5%
SXSP	Eropa	3,067	-7.7%	0.4%	-9.9%
UKX	Inqqris	6,351	-13.3%	0.3%	-15.8%

Dual Listing (US\$)					
		Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM		22.25	1,574.7	0.13	0.59%
TINS		0.066	932.7	0.00	-2.63%
*Rp/US\$		14,155			

Suku Bunga & Inflasi				
Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate	
Deposito IDR 3 bln	4.87%			
Kredit Bank IDR	12.36%			
BI 7-Days RR	3.75%	1.44%	2.31%	
Fed Funds Target	0.25%	1.20%	-0.95%	
ECB Main Refinancing	0.00%	-0.30%	0.30%	
Domestic Yen Interest Call	-0.03%	-0.40%	0.37%	

Harga Komoditas				
d/m US\$	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
<i>(in USD)</i>				
Minyak WTI / bbl	42.4	-26.6%	0.7	1.63%
CPO / ton	804.2	22.5%	-13.2	-1.62%
Nikel / ton	16,116	12.6%	322.5	2.04%
Timah / ton	18,833	17.7%	63.0	0.34%
Emas / tr. oz	1,871.0	28.0%	4.4	0.24%
Batu Bara / ton	63.4	-6.1%	0.7	1.12%
Tepung Terigu / ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jaquq / bushel	4.1	15.1%	0.0	0.24%
Kedelai	11.8	32.4%	0.0	0.30%
Tembaqa	7,262.5	24.0%	186.3	2.63%

Sumber: Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan akhir pekan lalu indeks di bursa Wall Street ditutup melemah dipicu oleh kekhawatiran investor terhadap dampak negatif dari terus melonjaknya jumlah orang yang terinfeksi covid19. Sementara itu ketidaksetujuan kementerian keuangan terhadap keberlanjutan beberapa kebijakan moneter darurat yang dijalankan oleh The Fed juga menjadi tambahan sentimen negatif di pasar.

Seiring dengan terus melonjaknya kasus infeksi covid19 Gubernur California, Gavin Newsom mengeluarkan perintah bagi sebagian besar warganya untuk tetap tinggal di rumah secara terbatas, mengharuskan penutupan pekerjaan yang tidak penting antara jam 10 malam hingga lima pagi. CDC juga menyarakan warga Amerika untuk tidak bepergian untuk merayakan Thanksgiving.

Menteri Keuangan, Steven Mnuchin menginginkan The Fed untuk menghentikan program pembelian obligasi korporasi dan pemberian pinjaman darurat untuk UMKM. Ketidaksetujuan terhadap keberlangsungan program tersebut tentunya memberikan tekanan bagi The Fed yang menilai bahwa kebijakan itu masih diperlukan untuk mendukung proses pemulihan ekonomi di masa-masa sulit ini.

- Dow Jones melemah -220 poin **(-0.75%)** pada level 29,263
- S&P 500 terkoreksi -24 poin **(-0.68%)** pada level 3,558
- Nasdaq turun -50 poin **(-0.42%)** pada level 11,855
- EIDO melemah -0.14 poin **(-0.64%)** pada level 21.58

Technical Ideas

Terkoreksinya indeks di bursa Wall Street seiring terus melonjaknya kasus baru covid19 serta adanya perbedaan pandangan antara kementerian keuangan dan The Fed terkait keberlangsungan kebijakan moneter darurat diprediksi akan menjadi sentimen negatif di pasar. Sementara itu kembali ditundanya program vaksinasi yang semula dijadwalkan minggu ketiga bulan Desember menjadi minggu ketiga bulan Januari 2021 berpeluang menjadi sentimen negatif di pasar. **IHSG diprediksi** akan melanjutkan pelemahannya dengan *support* di level 5,530 dan *resistance* di level 5,610.

Stocks

- **ASII** (Buy on Weakness). Support: Rp5,625, Resist: Rp5,825
- **CPIN** (Buy). Support: Rp6,400, Resist: Rp6,550
- **INTP** (Buy). Support: Rp14,150, Resist: Rp14,650
- **ERAA** (Buy). Support: Rp1,795, Resist: Rp1,845

ETF

- **XISC** (Sell). Support: Rp630, Resist: Rp642
- **XIIF** (Sell). Support: Rp528, Resist: Rp540
- **XMTS** (Sell). Support: Rp446, Resist: Rp450

Refer to Important disclosures on the last of this report

Morning Update

23 November 2020

News Highlight

Bank Indonesia (BI) mencatat Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada kuartal III 2020 surplus sebesar US\$2,1 miliar. Realisasi ini jauh lebih rendah dari kuartal II 2020 dengan surplus mencapai US\$9,2 miliar. BI mengatakan surplus neraca pembayaran ditopang oleh surplus transaksi berjalan maupun transaksi modal dan finansial.

Dengan begitu, posisi cadangan devisa pada kuartal III 2020 naik menjadi US\$135,2 miliar. Posisi cadangan devisa itu setara dengan pembiayaan 7,6 bulan impor atau 9,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Posisi cadangan devisa berada di atas standar kecukupan internasional. Surplus transaksi berjalan pada kuartal III 2020 sebesar US\$1 miliar. Angka itu berbanding terbalik dengan realisasi kuartal sebelumnya yang tercatat defisit sebesar US\$2,9 miliar.

Surplus pada transaksi modal dan finansial juga didorong oleh penarikan pinjaman pemerintah dalam rangka mendukung pembiayaan penanganan covid-19 dan program pemulihan ekonomi nasional (PEN).

Ke depan BI senantiasa mencermati dinamika perekonomian global yang dapat memengaruhi prospek NPI dan terus memperkuat bauran kebijakan guna menjaga stabilitas perekonomian.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) mencatat pembalikan posisi laba bersih Rp 328,31 miliar pada kuartal III-2019 menjadi rugi bersih Rp 467,24 miliar pada periode yang sama tahun ini.

Hal ini seiring dengan pendapatan Indomobil Sukses yang turun 23,42% ke posisi Rp 11,28 triliun pada kuartal III-2020.

IMAS mencatat penyusutan beban pokok pendapatan sebesar 26,97% menjadi Rp 8,69 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 11,90 triliun. Dengan demikian, Indomobil Sukses mengantongi laba kotor sebesar Rp 2,59 triliun, turun 8,48% dibanding kuartal III-2019.

Dari pos beban penjualan juga menurun dari sebelumnya Rp 1 triliun menjadi Rp 954,91 miliar. Di saat yang sama, beban umum dan administrasi mengalami kenaikan 5,30% menjadi Rp 1,39 triliun.

Selanjutnya beban keuangan turut terkerek 3,41% menjadi Rp 1,21 triliun pada kuartal III-2020, dari periode yang sama tahun sebelumnya Rp 1,17 triliun. Sementara itu, pendapatan operasi lain turun menjadi Rp 359,78 miliar dari sebelumnya Rp 378,65 miliar.

Morning Update

23 November 2020

Alhasil, IMAS mencetak rugi bersih Rp 467,24 miliar pada kuartal III-2020. Padahal pada periode yang sama tahun sebelumnya emiten ini masih mengantongi laba bersih Rp 328,31 miliar.

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report